

Pengungkapan Digitalisasi dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perbankan: Peran Moderasi Kinerja Keuangan

Diah Ayu Wulandari^{1*}, Hari Karyadi¹, Ika Sisbintari¹

¹University of Jember

e-mail: dayuwulandari684@gmail.com

ABSTRAK

Sektor perbankan Indonesia mengalami transformasi digital pasca-pandemi COVID-19. Hal ini menuntut perbankan di Indonesia untuk berupaya mengikuti transformasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara pengungkapan digitalisasi dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan dan moderasi kinerja keuangan sub sektor perbankan tahun 2020-2023. Menggunakan data sekunder dengan populasi sebanyak 188 tahun pengamatan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian sebanyak 71 tahun pengamatan, di pilih dengan metode purposive sampling dengan outlier. Metode penelitian menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan pengungkapan digitalisasi dan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan memoderasi positif hubungan pengungkapan digitalisasi dan nilai perusahaan, namun memoderasi negatif hubungan modal intelektual dan nilai perusahaan. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi berbagai pihak yaitu bagi perusahaan diharapkan mampu memberikan memprioritaskan transparansi pengungkapan digitalisasi terutama pada bagian media sosial. Bagi investor diharapkan tidak fokus dalam finansial dalam mendalami kondisi keuangan perusahaan. Bagi pemerintah bisa memberikan kebijakan bahwa setiap perbankan wajib melaporkan informasi tentang usaha digitalisasi kepada publik, utamanya dimedia sosial.

Kata kunci: digitalisasi, modal intelektual, nilai perusahaan, kinerja keuangan, sektor perbankan

ABSTRACT

The Indonesian banking sector has undergone digital transformation following the COVID-19 pandemic. This has required banks in Indonesia to make efforts to keep pace with digital transformation. This study aims to analyze the influence of digitalization disclosure and intellectual capital on firm value and the moderating effect of financial performance in the banking sub-sector from 2020-2023. Using secondary data with a population of 188 year-observations of banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The research sample consists of 71 year-observations, selected using purposive sampling method with outlier treatment. The research method employed Moderated Regression Analysis (MRA) using IBM SPSS Statistics 25. The results show that digitalization disclosure and intellectual capital have significant positive effects on firm value. Financial performance positively moderates the relationship between digitalization disclosure and firm value, but negatively moderates the relationship between intellectual capital and firm value. These findings provide important implications for various stakeholders: for companies, it is expected that they prioritize transparency in digitalization disclosure, especially on social media platforms. For investors, it is expected that they do not focus solely on financial aspects when examining a company's financial condition. For the government, policies could be established requiring all banks to report information about their digitalization efforts to the public, particularly through social media.

Keywords: digitalization, intellectual capital, firm value, financial performance, banking sector

PENDAHULUAN

Sektor perbankan Indonesia mengalami transformasi digitalisasi yang signifikan. Data BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2024 menunjukkan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) sektor keuangan menurun dari 12.173 pada tahun 2018 menjadi 1.135 pada tahun 2020, mencerminkan ketidakpastian pasar di era COVID-19. Fenomena ini menunjukkan adanya pengaruh adanya perubahan pertumbuhan perbankan utamanya mengenai nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai jual pasar yang dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya, keuangan perusahaan, modal intelektual dan informasi digitalisasi.

Teori sinyal (*Signaling Theory*) Spence (1973) menjelaskan bahwa perusahaan menggunakan pengungkapan informasi untuk memberikan gambaran keuangan perusahaan dan

pertumbuhan nilai perusahaan. Dalam konteks digital, pengungkapan informasi digitalisasi berfungsi sebagai sinyal positif bahwa perusahaan berkomitmen pada transformasi strategis. Pengungkapan informasi merupakan bentuk inisiatif transformasi digital perusahaan dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan dan investor. Menurut teori sinyal (*Signaling Theory*) Spence (1973), jika pengungkapan informasi mampu mempengaruhi persepsi investor, maka berdampak pada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan bukan saja dipengaruhi oleh informasi digitalisasi, akan tetapi juga dipengaruhi oleh modal intelektual. Modal ini sering disebut dengan aset tidak berwujud yang terdiri atas modal manusia, modal struktural, dan modal relasional yang berkontribusi pada keunggulan kompetitif dan penciptaan nilai. *Resource-Based Theory* (RBT) Wernerfelt (1984) dan Barney (1991) menekankan bahwa keunggulan kompetitif berkelanjutan berasal dari aset tidak berwujud yang unik dan sulit ditiru, termasuk modal intelektual.

Penelitian terdahulu menunjukkan temuan inkonsisten mengenai pengaruh digitalisasi dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Salvi et al. (2020) menemukan pengungkapan digitalisasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan di pasar modal Eropa. Berbeda dengan Niemand (2021) dan Firmansyah & Helmy (2023) yang menemukan hasil tidak ada pengaruh pengungkapan digitalisasi terhadap nilai perusahaan.

Temua Cristina et al. (2024), Aminda et al. (2022), Afriyani & Suzan (2021), dan Andika (2022) membuktikan modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Siregar & Safitri (2019) menemukan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ergun & Ozcan (2022) membuktikan nilai modal intelektual meningkat di era digitalisasi. Hal ini membuktikan bahwa jika nilai intelektual meningkat di era digitalisasi dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil temuan kajian literatur terdahulu, ada beberapa hal yang masih perlu dikaji lebih dalam lagi seperti sektor penelitian dan tahun pengamatan. Variabel yang digunakan penelitian terdahulu yang masih diteliti tersendiri, sehingga dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian secara bersamaan dalam penggunaan variabel penelitian informasi digitalisasi, modal intelektual, kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Peran moderasi kinerja keuangan belum banyak digunakan untuk mengkaji pengaruh pengungkapan digitalisasi terhadap nilai perusahaan. Penelitian tentang pengungkapan informasi digitalisasi yang masih minim dilakukan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh langsung pengungkapan digitalisasi dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan, serta peran moderasi kinerja keuangan, pada sektor perbankan Indonesia tahun 2020-2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Populasi mencakup seluruh bank terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pelaporan keuangan lengkap tahun 2020-2023, berjumlah 47 bank (188 tahun pengamatan).

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut; (1) bank mempublikasikan laporan keuangan dan *annual report* secara konsisten selama periode penelitian, dan (2) bank yang mengalami profitabilitas selama tahun observasi. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 22 bank yang memenuhi kriteria dikalikan dengan 4 tahun pengamatan, sehingga total sampel penelitian adalah 88 tahun pengamatan.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan IBM SPSS Statistics 25.

Tabel 1 Identifikasi Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variabel	Keterangan
1	Pengungkapan Informasi Digitalisasi (X1)	6 Kategori dengan 30 item: 1. Instrumen Digital Informasi (6 Item) 2. <i>E-Commerce / E-Finance</i> (3 Item) 3. Manajemen Data (2 Item) 4. Informasi Digitalisasi (6 Item) 5. Investasi Digitalisasi (6 Item) 6. Media Sosial (7 Item) Analisis konten dengan digitalisasi akan diberikan nilai 0 jika

No	Variabel	Keterangan
		perusahaan tersebut tidak melakukan pengungkapan dan nilai 1 jika perusahaan melakukan pengungkapan.
2	Modal Intelektual (X2)	Value Added Intellectual Coefficient (VAIC TM) yang merupakan agregasi dari VACA, VAHU, dan STVA $VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$ - VA = OUT – IN - VACA = VA / CE - VAHU = VA / HC - STVA = SC / VA
3	Kinerja Keuangan (Z)	Return on Assets (ROA) = (Laba Bersih / Total Aset) × 100%.
4	Nilai Perusahaan (Y)	Tobin's Q = (EMV + Total Hutang) / Total Aset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel penelitian terdiri dari 22 bank dengan komposisi: Bank BUMN (4 bank), Bank Pembangunan Daerah (2 bank), Bank Swasta Nasional (11 bank), dan Bank Asing dan Campuran (5 bank).

Statistik deskriptif menunjukkan pengungkapan digitalisasi rata-rata 25,97 dari skor maksimum 30, dimana Tingkat pengungkapan tertinggi terletak pada kategori media sosial. Modal intelektual rata-rata 3,92, mencerminkan efisiensi nilai tambah menengah, Dimana komponen pada modal manusia memiliki nilai tertinggi. Nilai perusahaan (Tobin's Q) memiliki rata-rata 1,18 yang menunjukkan bahwa pasar menilai aset bank sebesar 1,18 kali nilai bukunya. Kinerja keuangan (ROA) rata-rata 1,83%, mencerminkan profitabilitas perbankan masih dengan rata-rata menengah selama tahun pengamatan.

Hasil Analisis Data

Pengujian Asumsi Klasik

Proses pengujian asumsi klasik, ditemukan data tidak berdistribusi normal, sehingga perlu dilakukan proses eliminasi data. Setelah proses eliminasi, ditemukan 17 *outlier* melalui *casewise diagnostics*, uji normalitas menunjukkan asymp. Sig. = 0,200 (> 0,05), memenuhi asumsi normalitas. Uji multikolinieritas menunjukkan semua variabel memiliki tolerance > 0,10 dan VIF < 10, tidak ada multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas (Uji Glejser) menunjukkan signifikansi semua variabel > 0,05, membuktikan homoskedastisitas. Uji autokorelasi menghasilkan Durbin-Watson = 1,856, berada antara DU (1,704) dan 4-DU (2,296), menunjukkan tidak ada autokorelasi. Semua asumsi klasik terpenuhi, memvalidasi penggunaan MRA.

Koefisien Determinasi Berganda

Hasil pengujian terkait dengan nilai R-square dapat dilihat dalam **Tabel 2**.

Tabel 2 Nilai R-Square

Variabel	Nama Variabel	R-square
Z	Kinerja Keuangan	0,734
Y	Nilai Perusahaan	0,812

R-square kinerja keuangan 0,739, hal ini membuktikan bahwa peran moderasi kinerja keuangan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan pengungkapan digitalisasi dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan sebesar 73,9%. R-square nilai perusahaan 0,812 menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat dijelaskan ketiga variabel independen dan moderasi sebesar 81,2%. Berdasarkan hasil pengujian nilai R-Square dan hasil uji asumsi klasik, maka hasil pengujian lebih detail dapat disajikan sebagai berikut;

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh	Estimate	T hitung	P	Keterangan
Pengungkapan Digitalisasi → Nilai Perusahaan	0,210	3,153	0,002	Signifikan
Modal Intelektual → Nilai Perusahaan	0,182	6,750	0,000	Signifikan
Pengungkapan Digitalisasi × Kinerja Keuangan	0,340	11,867	0,000	Signifikan
Modal Intelektual × Kinerja Keuangan	-0,054	-4,073	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji pada tabel 3 membuktikan bahwa keempat hipotesis memiliki hasil signifikan. Tiga hipotesis dengan arah positif dan satu hipotesis dengan arah negatif. Pengungkapan digitalisasi menunjukkan koefisien lebih besar (0,210) dibanding modal intelektual (0,182), mengindikasikan pengaruh digitalisasi lebih kuat terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Informasi Digitalisasi terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan pengungkapan informasi digitalisasi mempunyai hubungan positif dan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Radicic dan Petković (2023) mendukung temuan ini dengan mengungkapkan bahwa pelaku pasar saham mempertimbangkan informasi terkait digitalisasi dalam menilai bisnis. Semakin baik pengungkapan informasi digitalisasi maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh ini terjadi karena pengungkapan informasi digitalisasi yang baik berfokus pada penyediaan informasi yang relevan. Informasi-informasi yang relevan, seringkali dipublikasikan untuk memberikan gambaran perkembangan perusahaan agar dapat diakses investor. *Signaling Theory* Spence (1973), menjelaskan bahwa perusahaan menggunakan pengungkapan informasi untuk mengurangi asimetri informasi dengan investor. Pengungkapan digitalisasi yang dilakukan secara *update* akan membentuk persepsi investor mengenai apa yang sedang menjadi prioritas strategis perusahaan.

Karakteristik investor modern yang sangat peduli terhadap daya saing digital, memicu keyakinan bahwa manajemen berkomitmen pada transformasi jangka Panjang. Dengan demikian, pengungkapan informasi digitalisasi tidak hanya menginformasikan, tetapi juga membentuk keyakinan investor tentang prospek perusahaan di era digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salvi et al. (2020) yang menemukan pengaruh positif pengungkapan digitalisasi terhadap nilai perusahaan di pasar modal Eropa, serta didukung secara konseptual oleh *Signaling Theory* Spence (1973) yang menjelaskan bagaimana pengungkapan informasi berkualitas dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan pasar. Hasil penelitian ini memiliki pembaruan dari hasil penelitian yang dilakukan Salvi et al., (2020) seperti halnya cakupan perusahaan yang dijadikan tahun pengamatan perusahaan juga berbeda. Salvi, et al. (2020) meneliti di seluruh sektor dipasar modal Eropa, sedang peneliti melakukan analisis pada sektor yang lebih spesifik yaitu sub sektor perbankan di Indonesia

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan modal intelektual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi modal intelektual maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini menegaskan bahwa modal intelektual dalam menentukan nilai perusahaan perbankan, terutama dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif dan memerlukan inovasi berkelanjutan.

Mekanisme pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan terkait erat dengan komponen-komponennya. *Capital Employed Efficiency* (VACA) mencerminkan kemampuan perusahaan mengkonversi modal finansial menjadi nilai tambah. *Human Capital Efficiency* (VAHU) menunjukkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan kemampuan dan pengetahuan karyawannya. *Structural Capital Value Added* (STVA) mencerminkan kemampuan sistem organisasi dan teknologi perusahaan dalam mendukung proses bisnis. Ketiga komponen ini, ketika dikelola dengan baik, menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan yang sulit ditiru kompetitor, sehingga meningkatkan persepsi investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menemukan pengaruh positif modal intelektual terhadap nilai perusahaan, seperti penelitian oleh Cristina, dkk., (2024); Aminda dkk. (2022); Afriyani & Suzan (2021); dan Andika & Dewi (2022), serta sejalan dengan *Resource-Based Theory* yang menjelaskan bahwa aset *intangible* merupakan sumber keunggulan

kompetitif berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, yang menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya adalah sektor yang menjadi penelitian. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Cristina, dkk (2024) meneliti modal intelektual terhadap nilai perusahaan di sektor Kesehatan, Aminda dkk (2022) di sektor property, Afriyani & Suzan (2021) di sektor Barang Konsumsi, Andika & Dewi di sektor manufaktur. Dalam penelitian ini mengambil sub sektor perbankan. Ini menunjukkan ada beberapa perbedaan yang bisa dijadikan peneliti sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya meskipun hasil penelitian menunjukkan sama.

Pengaruh Pengungkapan Informasi Digitalisasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan memoderasi secara positif hubungan antara pengungkapan informasi digitalisasi dengan nilai perusahaan. Temuan ini dapat didukung dengan penelitian Adyan dan Alvia (2024) yang membuktikan bahwa transparansi informasi digitalisasi mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Artinya, ketika bank mengungkapkan informasi tentang digitalisasi dan hasil pengungkapan tersebut didukung oleh kinerja keuangan yang kuat, maka pasar akan lebih menghargai nilai perusahaan.

Secara teoritis, *Signaling Theory* Spence (1973) menjelaskan bahwa sinyal perusahaan akan lebih dipercaya ketika didukung bukti nyata. Pengungkapan digitalisasi yang dikombinasikan dengan profitabilitas tinggi menciptakan sinyal ganda yang kuat kepada investor. Bank dengan pengungkapan digitalisasi tinggi dan profitabilitas tinggi akan dinilai lebih tinggi karena menunjukkan kemampuan nyata dalam menciptakan nilai dari investasi digital. Hal ini berbeda dengan bank yang hanya mengumumkan digitalisasi tanpa hasil finansial yang terukur. Pasar modal tidak hanya menghargai janji atau narasi, tetapi juga melihat substansi nyata yang tercermin dalam kinerja keuangan bank.

Dalam konteks perbankan Indonesia, digitalisasi melibatkan investasi besar dalam teknologi, aplikasi digital, dan pengembangan sumber daya manusia. Ketika investasi ini terbukti meningkatkan profitabilitas, investor akan semakin percaya pada komitmen perusahaan. *Resource-Based Theory* (RBT) Wernerfelt (1984) dan Barney (1991) mendukung temuan ini dengan menjelaskan bahwa investasi digital yang berhasil meningkatkan kinerja keuangan, menunjukkan perusahaan berhasil mengubah aset tidak berwujud (teknologi, pengetahuan, keahlian) menjadi keuntungan kompetitif yang nyata dan terukur secara finansial.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah manajemen perbankan harus memastikan bahwa setiap investasi digitalisasi yang diumumkan kepada publik benar-benar menghasilkan peningkatan profitabilitas yang nyata. Regulasi juga penting dalam hal ini, di mana OJK dapat mendorong bank untuk tidak hanya melaporkan digitalisasi, tetapi juga menunjukkan hubungan jelas antara investasi digital dan peningkatan kinerja keuangan yang konkret.

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan memoderasi hubungan negatif antara modal intelektual dengan nilai perusahaan secara signifikan. Temuan ini berarti bahwa kinerja keuangan memperlemah hubungan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi profitabilitas bank, semakin lemah kontribusi modal intelektual terhadap peningkatan nilai perusahaan di mata investor.

Pengaruh negatif moderasi ini dapat dijelaskan melalui fenomena *diminishing returns* (Ricardo, 1817). Pada tingkat profitabilitas yang sangat tinggi, investor mungkin lebih fokus pada kinerja keuangan daripada peningkatan modal intelektual. Ketika bank sudah mencapai ROA sangat tinggi (misalnya di atas 8%), pasar mungkin mempersepsikan bahwa modal intelektual yang ada sudah mencukupi, dan investasi tambahan dalam pengembangan modal intelektual mungkin tidak memberikan *return* yang signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Ni et al. (2021) pada perusahaan Taiwan juga membuktikan bahwa kinerja keuangan yang tinggi menyebabkan investor kurang menghargai pengembangan modal intelektual, karena profitabilitas saat ini sudah memuaskan. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Xu dan Xiao (2022) dalam studi empiris pada perusahaan China, di mana kinerja finansial yang kuat membuat kontribusi marginal dari *intellectual capital* menjadi sangat kecil.

Perspektif lain untuk memahami moderasi negatif ini berasal dari *Theory of Growth of Firm* yang dikemukakan oleh Penrose (1959). Menurut teori ini, pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi, pertumbuhan seringkali terbatas bukan oleh ketersediaan sumber daya internal (seperti modal intelektual) tetapi oleh peluang pasar eksternal. Dalam hal ini, pengembangan modal intelektual yang seharusnya mendorong inovasi menjadi kurang berharga karena peluang pasar tidak memanfaatkannya. Teori ini didukung oleh penelitian dari *Agency Theory*, di mana Guenther et al. (2017) menunjukkan bahwa ketika perusahaan mencapai tingkat profitabilitas optimal, investasi tambahan dalam aset *intangible* seperti modal intelektual sering diinvestasikan dalam area yang kurang prioritas, sehingga tidak meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan.

Temuan moderasi negatif ini membawa implikasi penting bahwa investasi dalam modal intelektual lebih efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan ketika kinerja keuangan bank masih berada pada tingkat menengah. Pada tahap ini, modal intelektual dapat ditingkatkan untuk pengembangan pengetahuan, inovasi produk, dan peningkatan produktifitas perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi pengembangan modal intelektual harus disesuaikan dengan pertumbuhan profitabilitas bank untuk memaksimalkan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengungkapan digitalisasi dan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan Indonesia. Kinerja keuangan memoderasi positif pengungkapan digitalisasi, namun memoderasi negatif modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

Implikasi penelitian relevan bagi stakeholder: investor sebaiknya mengevaluasi komitmen transformasi digital bank, bukan hanya hasil finansial. Perusahaan perlu meningkatkan modal manusia ketika profitabilitas meningkat untuk pertumbuhan seimbang. OJK disarankan menetapkan standar *mandatory disclosure* digitalisasi komprehensif dan memberikan apresiasi kepada bank yang inovatif terhadap digitalisasi.

Untuk penelitian mendatang, disarankan membandingkan efektivitas pengungkapan digitalisasi di sektor keuangan lain dan memperluas periode pengamatan hingga 2024-2030 untuk menganalisis efek moderasi lebih stabil dan menghasilkan temuan komprehensif tentang transformasi digital berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyan, R. S., & Alvia, L. (2024). Dampak pengungkapan informasi website terhadap kinerja perusahaan manufaktur di BEI: Studi empiris berdasarkan peraturan OJK No. 8/2015. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan*, 1(3), 1-11. <https://doi.org/10.47134/jampk.v1i3.145>
- Afriyani, N., & Suzan, L. (2021). Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. *e-Proceeding of Management*, 8(5), 5527-5534.
- Aminda, A., Arfan, M., & Shabri, M. (2022). Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan property di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 10(1), 45-58.
- Andika, I. M. Y., & Dewi, N. M. S. (2022). Pengaruh intellectual capital terhadap firm value pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 3(2), 89-95.
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99-120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Bertani, F., Ponta, L., Raberto, M., Teglio, A., & Cincotti, S. (2021). The complexity of the intangible digital economy: An agent-based model. *Journal of Business Research*, 129, 527-540. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.03.041>
- Chen, M. C., Cheng, S. J., & Hwang, Y. (2005). An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 159-176. <https://doi.org/10.1108/14691930510592771>
- Cristina, C., Budhi, A., Candra, A. R., Ayundyayasti, P., Sarana, S., & Mardinawati, M. (2024). The effect of intellectual capital (VACA, VAHU, and STVA) on firm value in healthcare

- sector companies on the IDX. *International Journal of Business and Quality Research*, 2(1), 14-28. <https://doi.org/10.59613/ijbqr.v2i1.108>
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan transformasi teknologi digital. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 15(2), 116-123.
- Doloksaribu, R. P., Hadianoro, F., & Firmansyah, A. (2023). Does intellectual capital have a moderating role in association between tax avoidance and firm value?. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing dan Keuangan Vokasi*, 6(2), 43-55. <https://doi.org/10.35837/subs.v6i2.2074>
- Ergun, I., & Ozcan, I. (2022). Endüstri 4.0 döneminde entelektüel sermaye: Bilişim sektörü üzerine bir araştırma. *Muhasebe Enstitüsü Dergisi - Journal of Accounting Institute*, 66, 79-94. <https://doi.org/10.26650/MED.1013615>
- Fahmi, I. (2012). Analisis kinerja keuangan. Alfabeta.
- Fauzi, A., & Nurmatias, N. (2019). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 177-188.
- Firmansyah, R., & Helmy, H. (2023). Pengungkapan informasi tentang digitalisasi dan nilai perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(4), 1544-1554. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.1089>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guenther, D. A., Matsunaga, S. R., & Williams, B. M. (2017). Is tax avoidance related to firm risk?. *The Accounting Review*, 92(1), 115-136. <https://doi.org/10.2308/accr-51408>
- Harmono. (2017). Manajemen keuangan berbasis balanced scorecard pendekatan teori, kasus, dan riset bisnis (Edisi 1). Bumi Aksara.
- Hermuningsih, S. (2013). Profitability, growth opportunity, capital structure and the firm value. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 16(2), 115-136. <https://doi.org/10.21098/bemp.v16i2.442>
- Kasmir. (2016). Analisis laporan keuangan. PT RajaGrafindo Persada.
- Krippendorff, K. (1980). Validity in content analysis. In E. Mochmann (Ed.), *Computerstrategien für die kommunikationsanalyse* (pp. 69-112). Campus.
- Martín-Peña, M. L., Sánchez-López, J. M., & Díaz-Garrido, E. (2020). Servitization and digitalization in manufacturing: The influence on firm performance. *Journal of Business & Industrial Marketing*, 35(3), 564-574. <https://doi.org/10.1108/JBIM-12-2018-0400>
- McMillan, S. J. (2000). The microscope and the moving target: The challenge of applying content analysis to the world wide web. *Journalism & Mass Communication Quarterly*, 77(1), 80-98. <https://doi.org/10.1177/107769900007700107>.
- Meliani, L. A., & Ariyanto, D. (2021). Kinerja keuangan memediasi pengaruh modal intelektual dan struktur modal pada nilai perusahaan di masa pandemi covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(10), 2503-2517. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i10.p08>
- Niemand, T., Rigtering, J. P. C., Kallmünzer, A., Sofka, W., & Kraus, S. (2021). Digitalization in the financial industry: A contingency approach of entrepreneurial orientation and strategic vision on digitalization. *European Management Journal*, 39(3), 317-326. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2020.04.008>
- Ni, Y., Cheng, Y.-R., & Huang, P. (2021). Do intellectual capitals matter to firm value enhancement? Evidences from Taiwan. *Journal of Intellectual Capital*, 22(4), 725-743. <https://doi.org/10.1108/JIC-01-2020-0012>
- Onyekwelu, U. L., Okoh, J. I., & Iyidiobi, F. C. (2017). Effect of intellectual capital on financial performance of banks in Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 5(2), 28-57.
- Penrose, E. T. (1959). *The theory of the growth of the firm*. Basil Blackwell.
- Pulic, A. (2000). VAIC™ – an accounting tool for IC management. *International Journal of Technology Management*, 20(5-8), 702-714. <https://doi.org/10.1504/IJTM.2000.002891>

- Raddats, C., & Easingwood, C. (2010). Services growth options for B2B product-centric businesses. *Industrial Marketing Management*, 39(8), 1334-1345. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2010.03.003>
- Radacic, D., & Petković, S. (2023). Impact of digitalization on technological innovations in small and medium-sized enterprises (SMEs). *Technological Forecasting and Social Change*, 191, 122474. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122474>
- Ricardo, D. (1817). On the principles of political economy and taxation. John Murray.
- Safitri, S., Putra, W. E., & Mansur, F. (2023). Digitalisasi informasi, corporate social responsibility dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 38-62. <https://doi.org/10.20473/baki.v8i1.38865>
- Salvi, A., Vitolla, F., Giakoumelou, A., Raimo, N., & Rubino, M. (2020). Intellectual capital disclosure in integrated reports: The effect on firm value. *Technological Forecasting and Social Change*, 160, 120228. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120228>
- Salvi, A., Vitolla, F., Rubino, M., Giakoumelou, A., & Raimo, N. (2020). Online information on digitalisation processes and its impact on firm value. *Journal of Business Research*, 124, 437-444. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.10.025>
- Silaban, P., & Siagian, H. L. (2020). Pengaruh penghindaran pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terlisting di BEI periode 2017-2019. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 3(2), 97-109.
- Siregar, N. Y., & Safitri, T. A. (2019). Pengaruh pengungkapan enterprise risk management, intellectual capital, corporate social responsibility, dan sustainability report terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 89-107.
- Solikhah, B., Rahman, A., & Meiranto, W. (2010). Implikasi intellectual capital terhadap financial performance, growth dan market value; Studi empiris dengan pendekatan simplistic specification. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1-25.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374. <https://doi.org/10.2307/1878498>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Teece, D. J. (2007). Explicating dynamic capabilities: The nature and microfoundations of (sustainable) enterprise performance. *Strategic Management Journal*, 28(13), 1319-1350. <https://doi.org/10.1002/smj.640>
- Tobin, J. (1969). A general equilibrium approach to monetary theory. *Journal of Money, Credit and Banking*, 1(1), 15-29. <https://doi.org/10.2307/1991374>
- Wardana, M. F., Permadana, I., & Firmansyah, A. (2024). Can tax incentive moderate the positive relationship between intellectual capital and firm value?. *Educoretax*, 4(3), 245-257. <https://doi.org/10.37301/educoretax.v4i3.150>
- Wernerfelt, B. (1984). A resource-based view of the firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171-180. <https://doi.org/10.1002/smj.4250050207>
- Xu, J., & Xiao, K. (2022). Does ESG performance affect firm value? Evidence from a new ESG-scoring approach for Chinese enterprises. *Sustainability*, 14(24), 16940. <https://doi.org/10.3390/su142416940>